

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan kata-kata berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah untuk menggambarkan realitas secara akurat dan mengungkapkan kondisi sosial tertentu.⁴⁴ Memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian—seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain—adalah tujuan dari metodologi penelitian kualitatif.⁴⁵ Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai *hardiness* pada ibu tunggal serta menggali bagaimana mereka menafsirkan pengalaman hidupnya

Penelitian fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan penelitian normatif adalah lima kategori yang digunakan Creswell untuk membagi pendekatan kualitatif.⁴⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, di mana peneliti mengumpulkan data ibu tunggal dengan tujuan memahami pengalaman esensial yang membentuk makna dalam kehidupan mereka. Peneliti memilih menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang mendalam mengenai makna *hardiness* pada ibu tunggal.

⁴⁴ Djam'an, S., & Komariah, A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

⁴⁵ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁶ Sugiyono. (2013). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi (STD)* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono, peneliti adalah instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti sebagai alat juga harus —divalidasi dalam hal seberapa siap peneliti kualitatif melakukan penelitian sebelum memasuki lapangan. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai *human instrument* yang berperan penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan temuan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁷

Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengamat dengan peran sebagai pengamat terbuka. Dalam konteks ini, partisipan mengetahui keberadaan peneliti dan menyadari bahwa aktivitas mereka sedang diamati. Peran pengamat terbuka memungkinkan peneliti mengamati langsung peristiwa yang terjadi tanpa menyembunyikan identitasnya, sehingga menjaga transparansi dalam proses pengumpulan data.⁴⁸

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian karena desa ini baru saja dicanangkan sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) pada 26 Agustus 2024.⁴⁹ Penunjukan ini seharusnya membawa berbagai program untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga di desa tersebut. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hingga saat ini,

⁴⁷ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

⁴⁸ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (n.d.). Desa Tanjungtani. Kampung KB. Diakses dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/82256/desa-tanjungtani>.

pelaksanaan program Kampung KB di Desa Tanjungtani masih sangat terbatas, dengan hanya satu kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu pada lansia.⁵⁰

Kondisi ini menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai realitas yang dihadapi oleh ibu tunggal di Desa Tanjungtani, terutama terkait dengan tantangan yang mereka hadapi dan kurangnya dukungan yang diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam mengevaluasi dan mengembangkan program Kampung KB ke depan, agar lebih efektif dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya ibu tunggal.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti data tersebut berupa data yang tidak terstruktur atau data lunak, seperti kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber asli yang memiliki informasi yang diperlukan. Sugiyono mendefinisikan sumber data primer sebagai sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data.⁵¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para ibu

⁵⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (n.d.). Intervensi. Kampung KB. Diakses dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/82256/intervensi>.

⁵¹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

tunggal yang tinggal di Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono, *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode non-probability sampling, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵³ Peneliti memilih teknik ini karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 ibu tunggal di Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, yang memenuhi kriteria berikut:

- a) Ibu tunggal yang disebabkan oleh kematian pasangan atau cerai mati.
- b) Usia dewasa menengah. Santrock mengemukakan bahwa dewasa menengah dimulai pada usia kurang lebih 40 hingga 60 sampai 65 tahun.⁵⁴ Santrock menjelaskan bahwa peningkatan atau sedikit perubahan dalam kebanyakan dimensi kesejahteraan terjadi di masa dewasa menengah.⁵⁵ Pada usia pertengahan, individu sering

⁵² Ibid, hal 218.

⁵³ Ibid, hal 219.

⁵⁴ Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup* (13th ed.). Jakarta: Erlangga, hal 75.

⁵⁵ Ibid. hal 108.

mengalami periode transisi yang penuh stres dan tantangan, seperti mencari pengakuan dan menghadapi perasaan jenuh.⁵⁶ Menurut Aprilia, wanita dewasa yang menjadi ibu tunggal setelah kehilangan suami membutuhkan waktu lama untuk pulih dari kesedihan, biasanya antara 1 hingga 3 tahun. Beberapa wanita mungkin pulih lebih cepat, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama, bahkan tidak bisa sepenuhnya beradaptasi dengan status tersebut.⁵⁷

c) Memiliki anak yang masih bersekolah.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Jadi, data ini tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui hasil pembahasan, laporan, atau catatan yang relevan dengan topik. Data sekunder dapat berupa data mentah, tabel, diagram, atau informasi lain yang mendukung fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, buku, jurnal, dan laporan-laporan terdahulu yang relevan dengan topik *hardiness* pada ibu tunggal. Buku yang digunakan antara lain buku teori kepribadian dan psikologi perkembangan yang membahas konsep *hardiness*, seperti karya Salvatore R. Maddi. Jurnal yang dianalisis mencakup hasil penelitian mengenai *hardiness* pada

⁵⁶ Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.

⁵⁷ Anjani, V. M. D. (2019). Dukungan sosial dengan strategi koping religius pada janda polisi (Warakawuri). *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 219–237. <https://journal.unnes.ac.id/nju/INTUISI/article/view/18814%0Ahttp://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>.

⁵⁸ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

ibu tunggal dari berbagai konteks. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari pihak Desa Tanjungtani, yang meliputi catatan administratif seperti Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjungtani, Data Kependudukan Tahun, Sketsa Wilayah Desa, serta Daftar Isian Potensi Desa. Laporan sosial dan ekonomi yang dimaksud mencakup data penerima bantuan sosial, data ibu tunggal yang terdaftar di desa, serta laporan kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Tanjungtani

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang riil dan aktual mengenai suatu fenomena, data perlu dikumpulkan secara rinci. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Proses melihat dan menganalisa suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian disebut observasi.⁵⁹ Dengan menggunakan metode ini, peneliti diharapkan dapat mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat langsung peristiwa atau perilaku sebagaimana adanya dalam kehidupan nyata. Jika data yang diperoleh dirasa kurang meyakinkan, peneliti mungkin ingin bertanya langsung kepada subjek. Namun, observasi tetap menjadi pilihan terbaik karena dapat memastikan

⁵⁹ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 174.

bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.⁶⁰

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah sebuah percakapan yang terencana antara dua orang, yaitu orang yang diwawancarai atau yang menjawab pertanyaan (*interviewee*) dan pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*). Informasi penting dan berguna yang tidak dapat ditemukan melalui cara lain, seperti observasi, juga dapat diperoleh melalui wawancara. Selain itu, metode utama untuk membangun rapport adalah melalui wawancara.⁶¹

Untuk menggali informasi terkait, ibu tunggal yang telah terpilih sebagai informan diwawancarai secara mendalam. Pertanyaan dalam wawancara dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari variabel penelitian, yaitu *hardiness* menurut teori Maddi, yang meliputi komitmen, kontrol, dan tantangan. Oleh karena itu, dalam proses wawancara ini, peneliti secara khusus ingin menanyakan seputar bagaimana proses komitmen, kontrol, dan tantangan yang dialami oleh informan dalam menjalani peran sebagai ibu tunggal.

⁶⁰ Ibid, hal 174.

⁶¹ Ibid, hal 186.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Gambaran *hardiness* pada ibu tunggal di desa Tanjungtani

Aspek	Indikator	Pertanyaan
1. Control (Kontrol)	1. Keyakinan Diri dalam Mengatasi Masalah	<p>1. Apakah ibu merasa yakin mampu menghadapi setiap tantangan? Bisa Ibu ceritakan situasi di mana Ibu merasa yakin mampu menghadapi tantangan besar?</p> <p>2. Ketika menghadapi masalah, apa langkah pertama yang ibu lakukan untuk mencari solusi? Bisa ibu beri contoh</p>
	2. Pengendalian Diri	<p>1. Ketika merasa marah atau frustrasi, apa yang biasanya ibu lakukan agar tetap tenang?</p> <p>2. Bisa Ibu ceritakan bagaimana Ibu menghadapi tekanan atau konflik, misalnya saat ada masalah dengan anak atau keluarga?</p>
2. Commitment (Komitmen)	1. Tanggung Jawab	1. Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara pekerjaan, anak, dan kehidupan pribadi? Bisa Ibu berikan gambaran sehari-harinya?

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		2. Apa yang memotivasi ibu untuk terus menjalani tanggung jawab sehari-hari meskipun merasa lelah? Hal-hal seperti apa yang biasanya membuat Ibu tetap semangat?
	2. Tidak Mudah Menyerah	1. Boleh Ibu ceritakan pengalaman ketika Ibu merasa tertekan tetapi tetap bisa bertahan? Apa yang membantu Ibu saat itu?
		2. Pernahkah Ibu berada di titik terendah dan merasa ingin menyerah? Bagaimana Ibu bangkit lagi?
3. Challenge (Tantangan)	1. Optimis	1. Apa yang membuat ibu tetap percaya bahwa segala masalah bisa diatasi meskipun tantangannya besar?
	2. Berpikir Positif	1. Saat menghadapi masa-masa sulit, bagaimana Ibu menjaga pikiran tetap positif? Strategi apa yang biasanya Ibu lakukan?

Faktor-faktor *hardiness* pada ibu tunggal di desa Tanjungtani

Aspek	Indikator	Pertanyaan
1. As <i>Child</i> <i>Develops</i> (Anak berkembang)	1. Pola Asuh dan Kemandirian	1. Bisa Ibu ceritakan bagaimana pola asuh orang tua Ibu saat kecil? 2. Tanggung Jawab seperti apa yang orang tua berikan kepada Ibu semasa kecil?
2. <i>Environment</i> (Lingkungan)	Dukungan Sosial	1. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar (keluarga, tetangga, teman) terhadap kondisi Ibu sebagai ibu tunggal? Apakah Ibu merasa diterima dan didukung oleh lingkungan sosial saat ini? 2. Pernahkah Ibu merasakan adanya perlakuan yang kurang menyenangkan dari masyarakat? Bisa ceritakan?
3. <i>Learned</i> <i>Process</i> (Proses belajar)	1. Pembelajaran Hidup	1. Pengalaman apa yang menurut Ibu paling banyak memberikan pelajaran dalam menghadapi tantangan hidup?
	2. Perubahan Positif	1. Apa saja keterampilan baru atau kebiasaan

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		positif yang Ibu pelajari selama menjadi ibu tunggal?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun menjadi pedoman wawancara yang menjadi acuan dalam penggalian data. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok namun tetap terbuka untuk pengembangan sesuai jawaban informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam, kaya makna, dan sesuai dengan konteks kehidupan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumentasi terdiri dari berbagai catatan, arsip, dan dokumen yang dapat mendukung pengetahuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan sumber-sumber lainnya.⁶² Dokumentasi merupakan bentuk pencatatan terhadap peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa foto, karya, atau tulisan seseorang. Keberadaan dokumentasi dapat memperkuat keabsahan hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya. Melalui metode ini, penulis mengumpulkan data dan catatan yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti arsip-arsip terkait ibu tunggal yang menjadi objek penelitian, foto-foto hasil

⁶² Ibid, hal 216.

wawancara dengan subjek, serta catatan wawancara. Semua data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendukung proses penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal ini, instrumen utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti. Selain mengajukan pertanyaan, peneliti mendengarkan dengan seksama, mencari penjelasan tambahan, dan menarik kesimpulan dari materi yang diberikan oleh informan selama proses pengumpulan data.

Seorang peneliti yang berpengalaman akan menjadi instrumen yang lebih baik. Peneliti dapat secara terbuka, teliti, dan peka terhadap situasi, jika dia dapat memahami proses dalam observasi lapangannya. Hasilnya, penelitian akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menegaskan bahwa menilai keabsahan data berarti mencari tahu apakah informasi tersebut dapat dijelaskan dan seberapa yakin seseorang terhadap data yang dikumpulkan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan di lapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.⁶³ Dalam rangka mengkonfirmasi keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sudut pandang, triangulasi merupakan upaya untuk mengurangi bias yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data.⁶⁴

⁶³ Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal 95.

⁶⁴ Fakhry, F., & Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, hal 107.

Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Data yang diterima dari berbagai sumber diperiksa untuk memastikan kepercayaan melalui proses yang dikenal sebagai triangulasi sumber. Data dari beberapa sumber dikarakterisasi, dikelompokkan, serta sudut pandangnya dibandingkan dan dikontraskan. Hasil yang ditarik dari analisis peneliti terhadap data kemudian diminta untuk konfirmasi (*member check*) oleh sejumlah sumber data.⁶⁵

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan bahan referensi sebagai pendukung. Contohnya, rekaman wawancara digunakan untuk mendukung data hasil wawancara, sementara foto-foto digunakan sebagai bukti pendukung data observasi. Referensi tambahan seperti ini membantu memastikan keakuratan dan kekuatan data yang dikumpulkan selama penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengkategorikan, menjabarkan, mensintesis, dan menyusun data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

⁶⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

⁶⁶ *Ibid*, hal 244.

adalah model Miles & Huberman, yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari trend dan tema. Hal ini akan memudahkan untuk mengumpulkan dan, jika diperlukan, mencari data tambahan, dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Display Display*)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah data direduksi. Tabel, grafik, phie card, pictogram, dan alat bantu visual sejenisnya digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif. Untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari, maka data disajikan dalam suatu hubungan yang terorganisir dan terpola.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah fase terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Bersama dengan transkrip atau ringkasan kata demi kata dari temuan wawancara, kesimpulan mencakup ringkasan subkategorisasi umum dari tema-tema yang diidentifikasi dalam kategorisasi dan coding yang telah selesai.

⁶⁷ Ibid, hal 246.